

REPRESENTASI DAMPAK KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DALAM FOTOGRAFI EDITORIAL

Aditya Ridwan Effendy¹, Amoga Lelo Octaviano², I Made Saryana³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar
¹effendy463@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan CATAHU 2020 Komnas Perempuan, Jumlah kasus Kekerasan terhadap Perempuan (KtP) sepanjang tahun 2020 sebesar 299.911 kasus, pengamatan tersebut memberikan inspirasi untuk membuat dan menjadikan kekerasan seksual terhadap perempuan sebagai ide penciptaan karya dalam ranah fotografi editorial.

Dengan tujuan mengetahui bentuk dampak yang dialami perempuan korban kekerasan seksual lalu dampak tersebut direpresentasikan, penciptaannya terfokus pada representasi perempuan korban kekerasan seksual beserta dampak yang dialami korban tersebut lalu kemudian dituangkan dalam penciptaan karya fotografi editorial. Karya-karya foto yang dibuat diharapkan bisa memberikan gambaran kepada masyarakat bagaimana dampak kekerasan seksual terhadap perempuan itu.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data ialah metode observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Data yang sudah dikumpulkan merupakan fakta yang digunakan sebagai bahan dalam penciptaan karya tugas akhir. Data tersebut terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Dapat disimpulkan bentuk-bentuk dampak yang dialami perempuan korban kekerasan seksual secara umum dapat dilihat dari berbagai aspek misalnya kesehatan mental, Kesehatan fisik, perilaku, dan sosial. Dari hasil penelitian ini, dihasilkan karya berjumlah 15 foto editorial yang direpresentasikan secara simbolik dengan menerapkan metafora. Dengan menggunakan simbol-simbol secara semiotik yang menjelaskan dampak yang dialami korban. Simbol tersebut kemudian dikemas dengan kreatif agar pesan dan tujuan karya fotografi editorial yang merepresentasikan dampak kekerasan terhadap perempuan dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu di pada 3 (tiga) buah karya terakhir ditampilkan solusi dari permasalahan dampak kekerasan seksual terhadap perempuan, yaitu pertolongan dan dukungan dari orang-orang di sekitar.

Kata Kunci : Representasi, Dampak Kekerasan Seksual, Perempuan, Fotografi Editorial

Abstract

Based on the 2020 CATAHU of Komnas Perempuan, the number of cases of Violence against Women throughout 2020 was 299,911 cases, these observations provide inspiration to create and use sexual violence against women as ideas for creating works in the realm of editorial photography.

With the aim of knowing the forms of impact experienced by women victims of sexual violence and how these impacts are represented, its creation focuses on the representation of women victims of sexual violence along with the impacts experienced by these victims and then poured into the creation of editorial photography works. The photographs that are made are expected to provide an overview to the public about the impact of sexual violence on women.

The method used to obtain data is the method of observation, interviews, and literature study. The data that has been collected is a fact that is used as material in the creation of the final project. The data is divided into two, namely primary data and secondary data.

It can be concluded that the forms of impact experienced by women victims of sexual violence in general can be seen from various aspects such as mental health, physical health, behavior, and social. From the results of this study, 15 editorial photos were produced which were represented symbolically by applying metaphors. By using semiotic symbols that explain the impact experienced by the victim. The symbol is then packaged creatively so that the message and purpose of the editorial photography work that represents the impact of violence against women can be conveyed properly. In addition, the last 3 works show solutions to the problems of the impact of sexual violence on women, namely help and support from the people around them.

Keywords: Representation, The Impact Of Sexual Violence, Women, Editorial Photography

PENDAHULUAN

Berdasarkan CATAHU 2020 Komnas Perempuan, Jumlah kasus Kekerasan terhadap Perempuan (KtP) sepanjang tahun 2020 sebesar 299.911 kasus, terdiri dari kasus yang ditangani oleh : [1] Pengadilan Negeri/Pengadilan Agama sejumlah 291.677 kasus. [2] Lembaga layanan mitra Komnas Perempuan sejumlah 8.234 kasus. [3] Unit Pelayanan dan Rujukan (UPR) Komnas Perempuan sebanyak 2.389 kasus, dengan catatan 2.134 kasus merupakan kasus berbasis gender dan 255 kasus di antaranya adalah kasus tidak berbasis gender atau memberikan informasi.

Pengamatan tersebut memberikan inspirasi untuk membuat dan menjadikan kekerasan seksual terhadap perempuan sebagai ide penciptaan karya dalam ranah fotografi editorial. Fotografi editorial mengacu pada karya seni yang bercerita untuk mengkomunikasikan konsep atau ide. Foto editorial mendokumentasikan masalah kehidupan nyata, peristiwa terkini, dan menceritakan human interest di seluruh dunia dengan cara yang jujur (adobe.com). Dari sinilah awal ide untuk membuat karya penciptaan fotografi dengan judul "Representasi Dampak Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dalam Fotografi Editorial" yang tujuan penciptaannya terfokus pada representasi perempuan korban kekerasan seksual beserta dampak yang dialami korban tersebut lalu kemudian dituangkan dalam penciptaan karya fotografi editorial. Adapun dampak kekerasan seksual yang dialami perempuan antara lain makan tidak teratur, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan terlarang, hingga tindakan mengakhiri hidup (Ali Said dkk., 2017:20).

Karya-karya foto yang dibuat nantinya diharapkan bisa memberikan gambaran kepada masyarakat bagaimana dampak kekerasan seksual terhadap perempuan itu.

Tema kekerasan terhadap perempuan sudah pernah dikaji, kebanyakan membahas tentang representasi kekerasan dalam fotografi ekspresi, namun belum ada yang membahas

tentang representasi kekerasan terhadap perempuan yang direpresentasikan dalam fotografi editorial. Maka tugas akhir ini akan mengangkatnya menjadi sebuah tema yang masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dampak korban kekerasan seksual pada perempuan direpresentasikan dalam karya fotografi editorial ?
2. Bagaimana cara merepresentasikan dampak kekerasan seksual yang dialami perempuan menjadi karya yang menarik?

TINJAUAN SUMBER TERTULIS

Dalam penulisan jurnal ini penulis menggali informasi dari teori dan penelitian sebelumnya antara lain dari buku-buku, artikel dan juga e-book. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari jurnal maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya. Adapun sumber yang penulis maksud adalah sebagai berikut :

Tinjauan Representasi

Menurut KBBI, representasi merupakan perbuatan mewakili, keadaan diwakili, atau apa yang mewakili. Secara singkat representasi adalah perwakilan. Representasi merupakan perbuatan, keadaan, atau apapun yang bersifat mewakili. Istilah representasi merujuk kepada bagaimana seseorang, suatu kelompok, gagasan, atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan. Lebih lanjut dikatakan bahwa representasi penting dalam dua hal. Pertama yaitu apakah seseorang, kelompok, ataupun gagasan tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya. Kedua, yaitu bagaimana representasi tersebut ditampilkan. Representasi tersebut bisa ditampilkan dengan kata, kalimat, atau dengan bantuan foto. Pemakaian kata-kata, kalimat atau proposisi tertentu membawa makna tertentu ketika diterima oleh khalayak (Eriyanto, 2001:113-114).

Jadi bisa dikatakan representasi merupakan sebuah perbuatan, keadaan, tindakan yang bersifat mewakili entah itu dalam bentuk kata, kalimat, atau dengan bantuan foto.

Tinjauan Tentang Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak dibagi kedalam dua pengertian yaitu:

a. Pengertian Dampak Positif.

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, menyakinkan, mempengaruhi atau memberikan kesan pada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif ialah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik dan positif. Lalu dapat disimpulkan bahwa pengertian dampak positif merupakan keinginan untuk membujuk, menyakinkan, memengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Pengertian Dampak Negatif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif ialah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu (Suharso, 2014:243).

Tinjauan Tentang Kekerasan Seksual

Istilah kekerasan seksual berasal dari bahasa Inggris sexual hardness, dalam bahasa Inggris kata hardness merupakan kekerasan, tidak menyenangkan, serta tidak bebas. Sementara kata seksual adalah sesuatu yang berkaitan dengan seksualitas. Jadi istilah sexual hardness atau kekerasan seksual berarti perbuatan seksual yang tidak diinginkan oleh si penerima, dimana di dalam terdapat ancaman, tekanan, tidak menyenangkan dan tidak bebas (Soesilo, 1996:98).

Jenis kekerasan seksual Menurut WHO (2017) kekerasan seksual dapat berupa tindakan :

a. Serangan seksual berupa pemerkosaan (termasuk pemerkosaan oleh warga negara

asing, dan pemerkosaan dalam konflik bersenjata) sodomi, kopulasi oral paksa, serangan seksual dengan benda, dan sentuhan atau ciuman paksa.

- b. Pelecehan seksual secara mental atau fisik menyebut seseorang dengan sebutan berkonteks seksual, membuat lelucon dengan konteks seksual.
- c. Menyebarkan video atau foto yang mengandung konten seksual tanpa izin, memaksa seseorang terlibat dalam pornografi.
- d. Tindakan penuntutan/pemaksaan kegiatan seksual pada seseorang atau penebusan/persyaratan mendapatkan sesuatu dengan kegiatan seksual.
- e. Pernikahan secara paksa.
- f. Melarang seseorang untuk menggunakan alat kontrasepsi ataupun alat untuk mencegah penyakit menular seksual.
- g. Aborsi paksa
- h. Kekerasan pada organ seksual termasuk pemeriksaan wajib terhadap keperawanan.
- i. Pelacuran dan eksploitasi komersial seksual.

Tinjauan Tentang Perempuan

Perempuan merupakan manusia yang merupakan lawan jenis laki-laki. Secara etimologis perempuan berasal dari kata empu yang berarti "tuan", orang yang mahir atau berkuasa, kepala hulu, yang paling besar, adapula yang mengatakan artinya dihargai. Secara umum dapat dipahami kata perempuan merupakan istilah untuk menyatakan kelompok atau jenis yang membedakan dengan kelompok lainnya (Zaitunah, 2004:19).

Perempuan adalah manusia yang memiliki karakteristik fisiologis yang berbeda dengan laki-laki. Perbedaan yang jelas dari segi fisik antara laki-laki dan perempuan di antaranya pertumbuhan tinggi badan, payudara, rambut, organ genitalia, serta jenis hormonal lainnya yang mempengaruhi ciri fisik dan biologisnya. (Nurhayati, 2012:21).

Tinjauan Tentang Fotografi

Fotografi merupakan suatu seni melukis dengan cahaya, jadi faktor cahaya merupakan

unsur terpenting dalam seni fotografi, untuk melakukan suatu pemotretan diperlukannya cahaya. Baik cahaya yang tampak seperti pemotretan biasa atau dengan sinar merah atau sinar x untuk rontgen. Alat yang paling populer untuk menangkap cahaya gambar ialah kamera. Prinsip fotografi yaitu memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkapan cahaya. Secara filosofis, fotografi juga mempunyai banyak defenisi maupun pengertian, entah dipandang secara objektif maupun subjektif (Rangga, 2011:9).

Tinjauan Tentang Fotografi Editorial

Secara tradisional, fotografi editorial berarti gambar yang menyertai artikel dalam publikasi. Tapi gambar editorial juga bisa eksis dengan sendirinya dan menyiratkan narasi atau garis besar konsep kreatif. Yang membedakannya dari iklan adalah ada unsur penceritaan di dalamnya. Berbeda dengan foto pertandingan sepak bola atau rapat umum politik yang tidak dipentaskan, gambar editorial memerlukan lebih banyak perencanaan dan persiapan (adobe.com).

Fotografi editorial adalah penggunaan gambar editorial untuk mengilustrasikan, menginformasikan, mengedukasi atau menceritakan sebuah cerita bersama dengan teks dalam publikasi. Fotografi editorial dapat ditemukan di buku, majalah, di situs web, di surat kabar dan bahkan dalam presentasi editorial (shotkit.com).

Foto editorial berisikan masalah kehidupan nyata, peristiwa terkini, di seluruh dunia dengan cara yang jujur. biasanya digunakan sebagai cara yang efektif untuk memperkuat artikel surat kabar dan majalah, posting blog, dan komentar tertulis lainnya dengan meminjamkan konteks visual ke sebuah cerita. Foto fotografi editorial harus relevan dan bermakna serta melibatkan pembaca dengan mengilustrasikan subjek yang layak diberitakan seperti bisnis, politik, perjalanan, budaya, olahraga, dan hiburan. Contoh penggunaan editorial meliputi, artikel

surat kabar, majalah, Fitur editorial, blog atau situs web, siaran berita, film dokumenter, buku teks, esai dan jurnal (iso.500px.com).

Jadi bisa disimpulkan, fotografi editorial merupakan gambar menyertai artikel. Fotografi editorial sendiri digunakan untuk mengilustrasikan, menginformasikan, dan menceritakan sebuah cerita. Fotografi editorial juga digunakan untuk memperkuat artikel surat kabar, majalah, posting blog dengan meminjamkan konteks visual ke sebuah cerita.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode yang digunakan untuk memperoleh data yang pertama ialah Observasi. Pengamatan dan pencatatan langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati proses pemotretan yang dilakukan fotografer mengenai penataan cahaya, komposisi, dan pengarahannya. Seluruh informasi yang didapat dicatat dan akan diterapkan dalam proses pembuatan foto editorial ini.

Metode kedua yang digunakan dalam menggali data yang diperlukan dalam kasus ini ialah metode wawancara. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung dengan narasumber yang pernah menjadi korban kekerasan seksual. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk kekerasan seksual yang dilakukan serta dampak yang dialami korban kekerasan seksual tersebut.

Metode terakhir yang digunakan untuk penggalan data adalah Studi Kepustakaan. Studi dilakukan dengan mencari informasi yang berkaitan tentang bentuk dan dampak kekerasan seksual yang bersumber dari Buku, Artikel, Jurnal ilmiah serta internet. Data yang sudah dikumpulkan merupakan fakta yang digunakan sebagai bahan dalam penciptaan karya tugas akhir. Data tersebut terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data yang didapat dalam pengamatan yaitu tentang penataan cahaya juga pengarahannya model. Penataan cahaya yang digunakan saat

pengamatan adalah Teknik pencahayaan 3 lampu. Dengan menggunakan 3 continuous lighting dengan posisi dan power yang berbeda-beda menimbulkan subyek/model dalam foto menjadi sangat berdimensi dari segi efek highlight dan shadow yang didapat.

Dari segi pengarahannya model penulis mencatat kata kunci yang digunakan selama proses pemotretan yang dirasa dapat mempercepat pengarahannya model. Kata kunci tersebut antara lain catwalk, hands up, elbow up, chin up, turn around, look younger.\

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang pernah menjadi korban kekerasan seksual. Informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut adalah bentuk kekerasan seksual yang dialami meliputi, pemaksaan seksual dan perkosaan, serta dampak yang dirasakan narasumber setelah peristiwa tersebut meliputi gangguan pasca trauma, serangan panik, gangguan pola makan, muntah-muntah, sulit tidur, perasaan tidak aman, depresi, kehilangan gairah seksual, hingga keinginan untuk mengakhiri hidup.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer yang telah diperoleh. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan bersumber dari Buku, Artikel, Jurnal Ilmiah, serta melalui internet. Studi Kepustakaan ini dilakukan untuk menggali informasi tambahan yang berkaitan tentang bentuk dan dampak kekerasan seksual. Adapun informasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan pemantauan Komnas Perempuan selama 15 tahun (1998-2013) ada 15 jenis bentuk kekerasan seksual meliputi Perkosaan, Intimidasi Seksual termasuk Ancaman atau Percobaan Perkosaan, Pelecehan Seksual, Eksploitasi Seksual, Perdagangan Perempuan untuk Tujuan Seksual, Prostitusi Paksa, Perbudakan Seksual, Pemaksaan perkawinan, termasuk cerai gantung, Pemaksaan Kehamilan, Pemaksaan Aborsi, Pemaksaan kontrasepsi dan sterilisasi, Penyiksaan Seksual,

Penghukuman tidak manusiawi dan bernuansa seksual, Praktik tradisi bernuansa seksual yang membahayakan atau mendiskriminasi perempuan, Kontrol seksual termasuk lewat aturan diskriminatif beralasan moralitas dan agama (Thoeng Sabrina).

- b. Dampak kekerasan terhadap perempuan secara umum dapat dilihat dari berbagai aspek misalnya kesehatan mental, Kesehatan fisik, perilaku, dan sosial. Dampak terhadap Kesehatan mental korban kekerasan seksual meliputi depresi, kehilangan rasa percaya diri, malu, stress, trauma, merasa terasing, suka marah, kesepian, merasa tidak berguna atau tanpa harapan dalam hidupnya. Dampak terhadap Kesehatan fisik korban kekerasan seksual yaitu penyakit menular seksual antara lain HIV-AIDS, chlamydia, Gonore, Sifilis dan sebagainya. Dampak terhadap tingkah laku korban kekerasan seksual dapat memengaruhi gaya hidupnya seperti makan tidak teratur, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan terlarang, hingga tindakan mengakhiri hidup. Dari segi ekonomi, dampak kekerasan seksual dapat berakibat pada kesulitan ekonomi contohnya kehilangan pendapatan karena kehilangan pekerjaan, biaya perawatan Kesehatan, dan biaya-biaya lain yang mungkin harus dikeluarkan. Dampak sosial dari kekerasan seksual terhadap perempuan yang dirasakan langsung antara lain stigmatisasi dan diskriminasi yang dapat terjadi. Selain itu, korban juga dapat merasa asing atau khawatir dalam berhubungan dengan teman atau keluarga, bahkan terisolasi dari keluarga dan teman-teman (Ali Said dkk., 2017:20).

PEMBAHASAN DAN ANALISA KARYA

Karya foto yang berjudul “Luka Tak Kasat Mata”



Foto 1. “Luka Tak Kasat Mata”, 2022
(Sumber: Aditya Ridwan Effendy)

Foto ini menggambarkan tentang luka batin yang dialami korban kekerasan seksual. Luka batin ini merujuk pada dampak psikis korban yaitu gangguan pasca trauma, digambarkan pada bercak merah berbentuk tangan yang merepresentasikan ingatan dan luka batin yang dirasakan korban. Korban terkadang mengingat Kembali kejadian yang pernah menyimpannya dimasa lalu dan sulit dilupakan apalagi untuk disembuhkan. Dominan warna pada foto ini menggunakan warna dingin yang bermakna kesedihan, sedangkan pakaian yang digunakan korban berwarna hitam yang bermakna emosional dan kekerasan.

Foto ini juga sebagai foto pembuka tentang “Dampak Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dalam Fotografi Editorial”, foto ini dipilih karena dampak yang ditampilkan dalam foto ini merupakan dampak yang paling dirasakan oleh korban kekerasan seksual.

Dari segi teknis, foto ini diambil dengan sudut sejajar mata. Foto ini menggunakan bukaan diafragma lebar dengan titik fokus lensa terletak di bagian refleksi subyek di cermin untuk menekankan focus of interest pada foto ini. Untuk pencahayaannya, foto ini menggunakan sedikit cahaya dari belakang subyek untuk memberikan efek cahaya belakang yang ditampilkan pada cermin

sehingga refleksi dari subyek pada cermin terlihat lebih gelap.

Karya foto yang berjudul “Noda”



Foto 2. “Noda”, 2022
(Sumber: Aditya Ridwan Effendy)

Foto ini juga merujuk pada dampak gangguan pasca trauma yang dialami korban kekerasan seksual. Korban yang kembali mengingat pengalaman buruknya di masa lalu membuat korban merasa jijik karena dirinya telah dikotori. Penggambaran tersebut dilakukan dengan korban yang mencoba membersihkan “bekas” yang ada di tubuhnya, meskipun hal tersebut tidak sepenuhnya dapat melupakan kejadian yang telah menyimpannya. Kesan duka ditandai dengan dominan warna hitam yang digunakan pada foto ini.

Dari segi teknis, foto ini diambil menggunakan sudut high angle menampilkan gambaran korban yang sedang mencoba untuk membersihkan dirinya. Foto ini diambil

dengan bukaan lensa lebar untuk memperjelas tetesan air yang mengalir dengan titik fokus lensa pada tangan subyek untuk menekankan point of interest pada gambar ini. Dari pencahayaan, foto ini menggunakan cahaya dari arah kiri subyek untuk memberi gradasi terang-gelap pada bagian tangan kiri subyek.

Karya foto yang berjudul “Paranoid”



Foto 3. “Paranoid”, 2022
(Sumber: Aditya Ridwan Effendy)

Foto ini menampilkan tentang ketakutan yang kerap menghantui korban disaat ia termenung. Ketakutan tersebut digambarkan pada bayangan hitam di sekitaran korban dan ekspresi wajah ketakutan itu sendiri. Dominan warna hitam yang digunakan pada foto ini melambangkan kesunyian dan ketakutan yang dirasakan oleh korban.

Dari segi teknis, foto ini diambil menggunakan sudut high angle untuk menampilkan seluruh gestur tubuh korban

yang berada didalam bak mandi. Komposisi yang digunakan adalah terdapat garis imajiner yang mengarah pada subyek untuk menekankan focus of interest pada foto ini. Untuk pencahayaan, foto ini menggunakan pencahayaan yang minim dari arah kanan untuk memberikan suasana gelap dan ketakutan.

Karya foto yang berjudul “Waktu Fana”

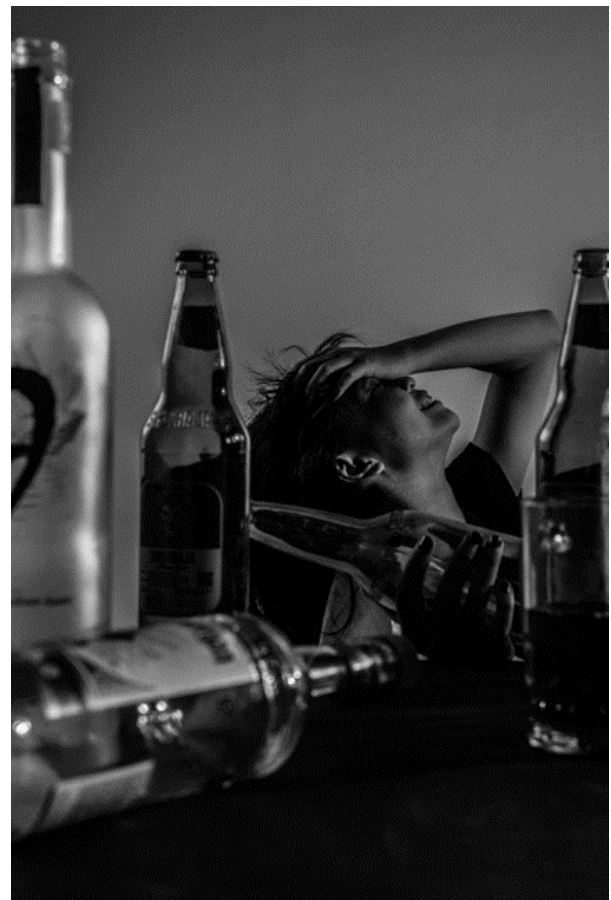


Foto 4. “Waktu Fana”, 2022
(Sumber: Aditya Ridwan Effendy)

Ide ini bersumber dari dampak lainnya yang dialami korban kekerasan seksual yaitu penyalahgunaan alkohol. Terkadang korban kekerasan seksual melakukan berbagai cara untuk dapat melupakan kenangan buruknya tersebut, salah satunya dengan menggunakan alkohol untuk melupakan kenangannya walau hanya untuk sementara waktu. Penyalahgunaan ini menyebabkan kecanduan dan memaksa korban untuk mengulangi

penyalahgunaan alkohol secara terus-menerus.

Dari segi teknis, foto ini diambil dengan sudut sejajar mata dengan foreground botol minuman keras. Salah satu botol diletakan dengan posisi tergeletak dan menunjuk ke arah subyek untuk menekankan Focus of Interest pada foto ini. Pencahayaan diambil dari arah kiri dan kanan, namun intensitas cahaya lebih banyak pada arah kanan agar dimensi dari subyek dan obyek pada foto terlihat lebih padat, ditambah penggunaan warna hitam putih bermaksud untuk menekankan bentuk obyek-obyek pada foto ini.

Karya foto yang berjudul “Buah Bibir”



Foto 5. “Buah Bibir”, 2022
(Sumber: Aditya Ridwan Effendy)

Ide dari karya foto ini bersumber dari dampak sosial yang dialami korban kekerasan seksual, yaitu diskriminasi. Seringkali di kasus kekerasan seksual masyarakat lebih banyak berkomentar tentang bagaimana korban harus berpakaian, harus menjaga dirinya agar tidak terjadi kekerasan seksual, menjadi topik pembicaraan sementara aksi pelaku diwajarkan. Dalam foto ini direpresentasikan seorang korban kekerasan seksual yang disalahkan sementara itu bayangan dari seorang laki-laki yang merupakan pelaku merasa seperti baik-baik saja.

Dari segi teknis, foto ini menggunakan sudut sejajar mata memperlihatkan subyek dengan gestur ketakutan, bayangan tangan yang sedang menunjuk dan siluet seorang laki-laki. Bayangan tangan yang menunjuk

menggambarkan orang-orang disekitar korban yang malah mengintimidasi korban. Penggunaan tangan tersebut juga sebagai garis imajiner untuk menambah penekanan focus of interest pada foto. Pencahayaan yang digunakan dalam foto ini adalah spot light yang arah cahayanya dari atas subyek untuk menggambarkan korban yang menjadi pusat perhatian, namun subyek laki-laki yang merupakan pelaku kekerasan seksual ditampilkan hanya dengan bayangan siluet karena hanya sedikit orang yang menaruh perhatian pada pelaku tersebut.

Karya foto yang berjudul “>14 Meter”

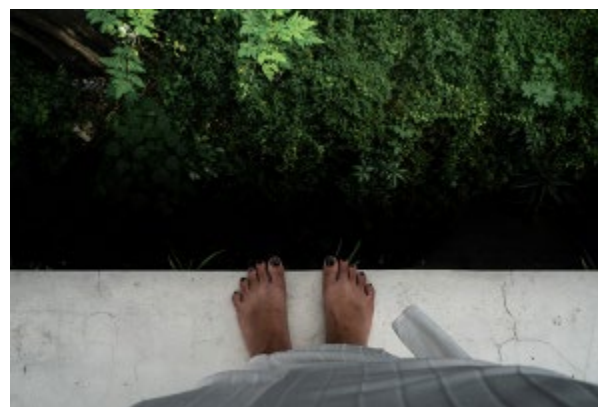


Foto 6. “>14 Meter”, 2022
(Sumber: Aditya Ridwan Effendy)

Penggunaan judul “>14 Meter” pada foto ini memiliki maksud ketinggian maksimal seorang bisa selamat setelah terjun dari ketinggian tersebut. Foto ini merupakan klimaks dari sekumpulan dampak-dampak yang dialami korban kekerasan seksual sebelumnya yaitu tindakan mengakhiri hidup. Direpresentasikan ke dalam foto yang memperlihatkan kaki yang berada pada pinggir jembatan.

Dari segi teknis foto ini diambil dari sudut pandang burung atau bird eye view. Penggunaan pakaian putih bermaksud mewakili perasaan kosong. Hampa dan putus asa yang dialami korban serta penggunaan cat kuku berwarna hitam memberi makna kematian. Pencahayaan yang digunakan dalam foto ini adalah cahaya alami atau natural light yang diambil saat sore hari

dengan kondisi langit berawan sehingga cahaya yang jatuh merata dan seimbang.

Karya foto yang berjudul “Benderang Harapan”



Foto 7. “Benderang Harapan”, 2022
(Sumber: Aditya Ridwan Effendy)

Ide dalam foto ini adalah harapan dari penyintas kekerasan seksual. Foto ini merepresentasikan penyintas kekerasan seksual masih memiliki titik terang dalam hidupnya. Digambarkan dengan sebuah lilin yang menyala ditengah kegelapan dan pita berwarna teal yang merupakan simbol kepedulian terhadap kekerasan seksual.

Dari segi teknis, foto ini diambil dengan sudut sejajar mata. Bukan yang lebar dan memfokuskan pada obyek lilin dan pita yang merupakan focus of interest dari foto ini, lalu pada bagian latar belakang foto ditampilkan senyuman seorang perempuan yang bermakna sebuah harapan kebahagiaan. Pencahayaan pada foto ini menggunakan cahaya pijar dari sebuah lilin lalu ditambah cahaya tambahan berwarna biru pada bagian kiri kamera untuk menciptakan warna yang harmonis, memberi kesan kengahatan ditengah suasana yang dingin.

KESIMPULAN

Bentuk-bentuk dampak yang dialami perempuan korban kekerasan seksual secara umum dapat dilihat dari berbagai aspek misalnya kesehatan mental, Kesehatan fisik, perilaku, dan sosial. Dampak terhadap Kesehatan mental korban kekerasan seksual

meliputi depresi, kehilangan rasa percaya diri, malu, stress, trauma, merasa terasing, kesepian, merasa tidak berguna atau tanpa harapan dalam hidupnya. Dampak terhadap Kesehatan fisik korban kekerasan seksual yaitu penyakit menular seksual. Dampak terhadap tingkah laku korban kekerasan seksual dapat memengaruhi gaya hidupnya seperti makan tidak teratur, gangguan makan, penyalahgunaan alkohol, hingga tindakan mengakhiri hidup. Dampak sosial dari kekerasan seksual terhadap perempuan yang dirasakan langsung antara lain stigmatisasi dan diskriminasi yang dapat terjadi pada lingkungan di sekitar korban.

Ide pada penciptaan karya fotografi editorial ini bersumber dari data yang didapat melalui wawancara dan studi kepustakaan. Dari hasil penelitian ini, dihasilkan karya berjumlah 15 foto editorial yang direpresentasikan secara simbolik dengan menerapkan metafora. Dengan menggunakan simbol-simbol secara semiotik seperti gestur tubuh serta obyek dalam foto yang menjelaskan dampak yang dialami korban, ekspresi datar yang menggambarkan kehampaan yang dialami korban, dan bayangan tangan yang menggambarkan trauma dari ingatan masa lalu korban. Simbol tersebut kemudian dikemas dengan kreatif agar pesan dan tujuan karya fotografi editorial yang merepresentasikan dampak kekerasan terhadap perempuan dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu di pada 3 karya terakhir ditampilkan solusi dari permasalahan dampak kekerasan seksual terhadap perempuan, yaitu pertolongan dan dukungan dari orang-orang disekitar sehingga korban tidak merasa sendiri dan dapat menerima kenyataan dan memaafkan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Sri Puji 2015, Representasi Perempuan dalam Majalah Ayah Bunda dalam *Humanika Volume 21* (hlm. 06-07).

- M. Echols, John dan Shadily 1997, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Nurhayati, Eti 2012, *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rangga Aditiawan dan Ferren Bianca 2011, *Belajar Fotografi Untuk Hobi Dan Bisnis*, Dunia Komputer, Jakarta.
- R. Soesilo 1996, *Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) serta Komentar-komentar Lengkap Pasal demi Pasal*, Politeia, Bogor.
- Said, Ali dkk 2017, *Mengakhiri Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak*, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Jakarta.
- Subhan, Zaitunah 2004, *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos*, PT LKiS, Yogyakarta.
- Suharso dan Retnoningsih, Ana 2011, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Widya Karya, Semarang.

DAFTAR INTERNET

1. <https://iso.500px.com/understanding-the-differences-between-commercial-editorial-photography/> diakses pada tanggal 20 Januari 2022, pada pukul 10.39 WITA
2. <https://kbbi.web.id/representasi>, diakses pada tanggal 7 Januari 2022, pada pukul 16.47 WITA
3. <https://shotkit.com/editorial-photography/> diakses pada tanggal 20 Januari 2022, pada pukul 14.56 WITA
4. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/violence-against-women>,
5. diakses pada 3 Januari 2022, pada pukul 19.11 WITA
6. <https://www.adobe.com/creativecloud/photography/discover/editorial-photography.html> diakses pada tanggal 12 Januari 2022, pada pukul 12.32 WITA